
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru

Dewi Fadilla¹⁾, Siti Quratul Ain²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : dewifadhila26@gmail.com
quratulain@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV MI Darul Ulum Pekanbaru. Selain itu, mendeskripsikan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV MI Darul Ulum Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian dalam pandangan induktif, yang bergantung pada persepsi item partisipatif dari kekhasan sosial. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu Model Miles dan Huberman digunakan. Hasil penelitian yang di peroleh yaitu dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan karakter siswa telah di laksanakan oleh guru dan sekolah melalui tiga proses yaitu : proses pada kegiatan belajar mengajar (KBM), proses pada kegiatan ekstrakurikuler, proses pada pembiasaan melalui budaya sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan karakter siswa kelas IV yaitu pertama kesadaran dari siswa yang mana usia sekolah dasar/madrasah ini cenderung siswa suka bermain. Kedua, kontrol sekolah yang terbatas dan ketiga, komunikasi sekolah dengan orang tua siswa.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pelaksanaan, faktor penghambat.

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of character education for class IV students at MI Darul Ulum Pekanbaru. Apart from that, it describes the inhibiting factors that influence the implementation of character education for class IV students at MI Darul Ulum Pekanbaru. The research method used is a qualitative approach, namely research from an inductive perspective, which relies on participatory item perceptions of social characteristics. Data validity using triangulation. The data analysis technique applied, namely the Miles and Huberman Model, was used. The research results obtained are that the implementation of student character education has been carried out by teachers and schools through three processes, namely: the process of teaching and learning activities (KBM), the process of extracurricular activities, the process of habituation through school culture. Meanwhile, the inhibiting factors that influence the implementation of character education for class IV students are firstly the awareness of students who are of primary school/madrasah age, students tend to like to play. Second, limited school control and third, school communication with students' parents.

Keywords: Character Education, Implementation, inhibiting factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam komponen kehidupan, manusia tidak dapat berfungsi tanpa pendidikan. Menurut Muntholib dkk (2018: 13) Pendidikan adalah “andalan dari berdirinya suatu negara, melalui persekolahanlah sebenarnya negara tersebut ingin mengimbangi. Unsur-unsur yang dimiliki individu saat berkonsentrasi namun juga harus dikoordinasikan dengan berbagai faktor seperti mentalitas, tingkah laku dan karakter. Kelangsungan hidup manusia dan pendidikan menyeluruh akan menguntungkan keduanya. Melalui pelatihan, orang dapat mengembangkan kapasitas dan karakter mereka, memupuk kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang sangat dalam, pengendalian diri, karakter, wawasan, orang yang terhormat, memiliki etika dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara

melalui sekolah, yang merupakan pekerjaan sadar dan diatur untuk membuat pengalaman belajar dan pengalaman pendidikan yang cakap.

Karakter adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan lainnya. Menurut Kholidin (2017: 2) Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata rama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Syarbaini (dalam silahudin 2017:21) mengatakan bahwa karakter di artikan sebagai sistem daya juang (daya dorong, daya gerak, dan daya hidup) yang berartikan tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang terpatri dalam diri manusia. Karakter berkaitan erat dengan kepribadian (personality) seseorang siswa. Sedangkan menurut Ain dkk (2023:2) Karakter lahir bukan karena diwarisi, namun terbentuk karena usaha sadar dalam membangun dan mengembangkannya melalui proses yang berkepanjangan. Karakter dapat dibentuk mulai dari lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Mustika Dan Dafit (2019 :93) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, tetapi mengacuh keada upaya menanamkan kebiasaan tentang hal baik sehingga muncul kesadaran dan pemahaman yang tinggi. Sementara itu, Menurut Anam (dalam barnawi dan Arifin, 2017: 23) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam membudayakan dan menyalurkan nilai (enkulturasi dan sosialisasi) di mana nilai-nilai tersebut berguna sebagai upaya pembentukan manusia dan masyarakat yang memiliki adab dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada setiap manusia. Pendidikan karakter hanya dapat dilaksanakan secara efektif dengan partisipasi dan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Mengajarkan siswa tentang karakter sangatlah penting, terutama bagi siswa sekolah dasar. Anak didik berada di penghujung masa kanak-kanaknya pada saat ini, ketika mereka berusia antara 6 sampai 11 tahun. masa muda adalah pada usia yang menyusahkan, yang dipisahkan oleh anak-anak yang tidak mematuhi perintah dan lebih dipengaruhi oleh teman sebaya mereka dari pada orang tua atau kerabatnya, biasanya anak berada dalam rentang usia yang muda dibawah 17 tahun dan sedang menyesuaikan diri. Adapun tujuan dari pendidikan karakter menurut Ramadan (2020:9) mengatakan tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru pada tanggal 23 Januari 2023. Peneliti mendapatkan informasi bahwa Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Darul Ulum Pekanbaru secara umum sudah diterapkan melalui program-program ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Tetapi masih terdapat permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut yaitu dalam proses pembelajaran masih adanya siswa yang memiliki perilaku dan karakter yang kurang baik seperti kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dan ketepatan waktu kedatangan yang masih rendah, rasa keingintahuan siswa mengenai materi pembelajaran dan kemandirian siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran yang masih kurang dan masih bergantung pada orang lain, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang juga masih rendah. Sedangkan sarana dan prasarana juga masih kurang untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Serta orang tua juga masih kurang memperhatikan anaknya dirumah karena sebagian orang tua sibuk bekerja, Sehingga kapan siswa bermain, dengan siapa siswa bermain, kapan siswa belajar kurang terjadwal dengan baik. Hal ini berdampak pada pembiasaan diri siswa dalam proses pembentukan karakter dan berpengaruh dalam pada pembelajaran.

Permasalahan ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Irwan dan Agus (2022:2) menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang berkarakter seperti berpakaian dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Menurut Sari menyatakan (2019:60) bahwa terdapat permasalahan guru masih mengalami kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran meskipun sudah di cantumkan di RPP, tidak hanya guru tetapi juga masih siswa

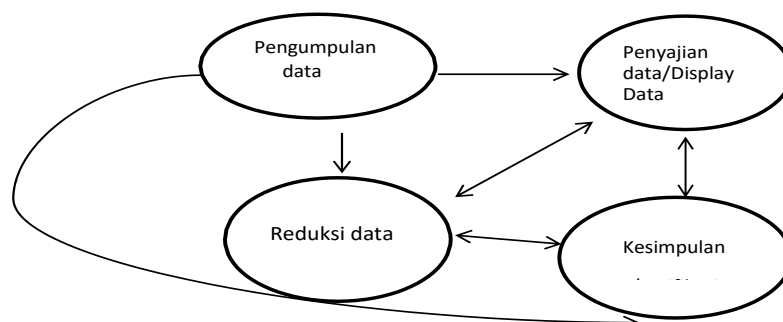
yang belum melaksanakan nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh sekolah. Fajriyah (2019:5) menyatakan terdapat permasalahan yaitu sebagian siswa masih ada terlambat ,mencontek di kelas, buang sampah sembarangan, malas melaksanakan sholat di sekolah dan ada masih sering bertengkar.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, mengingat pentingnya pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Pekanbaru". Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV dan mendeskripsikan faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV MI Darul Ulum Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan suatu penelitian kualitatif yaitu penelitian dalam pandangan pandangan induktif, yang bergantung pada persepsi item partisipatif dari kekhasan sosial. Efek sosial dan efek samping yang dirujuk menggabungkan keadaan masa lalu, sekarang, dan, yang mengejutkan, masa depan (Harahap, 2020:22). Prosedur dalam penelitian meliputi : Penentuan masalah, pemilihan judul, focus penelitian, penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung untuk memperoleh atau mencari tahu lebih dalam mengenai tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa kelas IV MI Darul Ulum Pekanbaru dan data sekunder yaitu data tambahan untuk memenuhi kajian puataka, penelitian berupa buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan. Seperti wawancara guru kelas, dokumen-dokumen penunjang implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Pekanbaru.

Sumber data dalam penelitian primer yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV, sedangkan untuk sumber data sekunder berupa artikel/jurnal, buku dan sumber data pembantu diperoleh dari dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa metode seperti : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman dalam informasi yang telah dikumpulkan, memeriksa keabsahan data sangat penting, yaitu Dalam penelitian ini, keabsahandata diperoleh dari uji kreadibitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi. Menurut Wiersma (dalam sugiyono, 2017: 273-274) menjelaskan bahwa tiangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu Model Miles dan Huberman. Buku Sugiyono (Miles dan Huberman 2018:246) Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan setelah pengumpulan data dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Untuk memastikan data jenuh, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan miles dan huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:



Gambar 1. Teori Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV dapat dilaksanakan melalui beberapa proses yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah. Hal tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran. Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di kegiatan belajar mengajar maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatuh dan di pahami oleh siswa. Guru membiasakan siswa dengan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut baik di sekolah maupun d kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang berinisial LPA mengatakan bahwa guru telah datang tepat waktu kesekolah sesuai jam yang telah di tentukan begitupun siswa, tetapi ada beberapa orang terlambat masuk kelas dikarenakan ada yang pergi ke kantin terlebih dahulu, sebelum memulai pembelajaran di awali dengan berdoa terlebih dahulu, dan tidak lupa menggunakan pakaian yang rapi, dan untuk siswa yang melanggar tata tertib akan di panggil kedepan dan di berikan hukuman. Pada saat siswa di berikan tugas ada beberapa siswa yang mencontek namun sebagian besar siswa sudah mengerjakannya sendiri. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah mukai aktif bertanya kepada gurunya.

Setelah melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV peneliti juga memperoleh Hasil wawancara dari Guru akidah akhlak pada tanggal 20 Juli 2023 yang beinisial bapak FD mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar ialah guru dan siswa di biasakan hadir tepat waktu di sekolah ataupun masuk kelas, guru menyiapkan materi pembelajaran dengan memasukan pendidikan karakter ke dalam setiap materi yang akan di ajarkan, selama pembelajaran siswa selalu bertanya dan ketika siswa di berikan tugas masih ada siswa yang mencontek pada temannya.

Kemudian hal tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru olahraga pada tanggal 24 Juli 2023 yang berinisial ML mengatakan bahwa saya sudah datang tepat waktu kesekolah dengan menggunakan pakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, namun siswa masih ada yang terlambat datang ksekolah sehingga siswa terlambat juga masuk kekelas, sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa berdoa terlebih dahulu begitu juga pada saat pulang sekolah, di dalam materi pembelajaran saya selalu memasukan nilai-nilai karakter di setiap materi yang akan di ajarkan. Pada saat di berikan tugas siswa selalu mengerjakan tugas sendiri dengan mandiri, ketika saat pembelajaran pun siswa selalu bertanya dan aktif. Untuk memperkuat hasil data wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan dokumentasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Juli 2023. Ringkasan hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa guru dan siswa sudah datang tepat waktu kesekolah, namun peneliti menemukan ada dua atau 3 orang yang terlambat masuk kelas dikarenakan mereka pergi kekantin terlebih dahulu.
2. Kemudian peneliti juga mengamati saat proses belajar mengajar, dimana peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, peneliti juga mengamati guru dan siswa menggunakan seragam sesuai ketentuan yang dibuat, materi yang guru ajarkan sudah menerapkan nilai-nilai karakter di dalamnya, siswa selalu bertanya saat pembelajaran dan juga masih terdapat siswa yang hanya diam dan memperhatikan guru nya saja. Pada saat guru memberikan tugas siswa sudah mengerjakan tugas nya sendiri namun tidak semua siswa yang mampu

mengerjakannya sendiri. Peneliti menemukan ada siswa yang mencontek pada temannya, agar hal tersebut tidak terulang kembali maka guru memberikan jarak siswa ketika mengerjakan tugas.



Gambar 2. Guru Dan Siswa Sudah Menggunakan Seragam Yang Telah Ditentukan



Gambar 3. Siswa Bertanya Saat Pembelajaran Dan Mengerjakan Tugas Dengan Baik Dan Mandiri

3. Peneliti juga mengamati agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik tentunya guru selalu menciptakan situasi dengan sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa membuat peraturan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV melalui kegiatan belajar mengajar telah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dalam pendidikan karakter siswa walaupun masih ada yang harus. Hal ini dapat di lihat dari wawancara peneliti dengan guru kelas IV dan juga guru bidang studi yang mengajar di kelas IV dan juga peneliti membuktikan kevalidan data melalu teknik observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV di Mi Darul Ulum adalah dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sala satu bentuk pengembangan diri siswa, yang mana ekstrakurikuler ini bukan mata pelajaran. Ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan bakat minat dan hobi siswa. Di Mi Darul Ulum terdapat ekstrakurikuler yaitu pramuka. guru tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan belajar mengajar saja namun guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa tidak boleh terlambat dan harus datang tepat waktu saat ekstrakurikuler, siswa di latih dalam bekerja sama dalam tim dan bertanggung jawab dan juga siswa juga di latih dalam pelatihan gerakan pramuka agar siswa mampu mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan guru akidah akhlak dan guru penjaskesrek dengan inisial LPA, FD, ML menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini ialah kegiatan pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler membiasakan siswa datang tepat waktu, pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa juga di ajarkan

pelatihan gerakan pramuka, melatih mandiri siswa dan mengajarkam siswa bekerja sama antar tim agar siswa bertanggung jawab dalam melaksanakannya.

Peneliti kemudian menelaah lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 31 Juli 2023 ialah sebagai berikut:

1. Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di sekolah ialah pramuka. guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam ekstrakurikuler pramuka.
2. Peneliti juga mengamati saat siswa melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Peneliti mendapatkan bahwa ketika mengikuti ekstrakurikuler ialah pramuka, siswa harus datang tepat waktu saat mengikuti ekstrakurikuler, di dalam ekstrakurikuler pramuka guru mengajarkan siswa dalam pelatihan pramuka tentang gerak dalam pramuka agar siswa menjadi mandiri dan mampu menambah rasa ingin tahu siswa dalam melakukan kegiatan tersebut. guru membentuk siswa dalam kelompok agar ketika mereka melaksanakan praktek mereka mampu bertanggung jawab dan berkerjasama dalam tim. Adapun telaah dokumentasi yang peneliti dapatkan untuk memperkuat observasi yang di lakukan ialah sebagai berikut:



Gambar 4. Ekstrakurikuler Pramuka Yang Dilaksanakan Siswa

Maka berdasarkan penyajian data di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dalam pendidikan karakter siswa, dalam pelaksanaannya tersebut guru memasukan nilai karakter yang bisa terapkan nantinya, hal tersebut dilihat ketika siswa harus datang tepat waktu, memasukan nilai karakter ketika gerakan pramuka agar mereka berkerja sama dengan timnya dan bertanggung jawab, ekstrakurikuler pramuka selalu mengikuti panduan dari buku saku dan buku kecakapan pramuka siaga yang akan di praktek dan di ajarkan oleh siswa agar meeka memahaminya.

3) Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa selanjutnya adalah pembiasaan melalui budaya sekolah. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap pada siswa dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Karena pembiasaan itu sendiri merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti.

Dari adanya budaya sekolah yang baik tentunya akan berdampak baik pula untuk siswa maupun warga sekolah. Hal tersebut akan lebih mudah untuk menerapkan di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat sebagai bentuk pembiasaan dari pendidikan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada 18 Juli 2023 yang berinisial LPA menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan siswa dilihat dari sikap siswa yang sudah sopan terhadap guru dan temannya, siswa yang datang kesekolah selalu menyapa dan memberi salam kepada gurunya, siswa di biasakan melaksanakan piket setiap hari secara bergantian, sehingga membuat siswa melaksanakan piket kelas dengan baik secara bergantian setiap hari bersama temannya, tidak hanya itu ibu LPA juga mengatakan

bahwa setiap pagi siswa selalu di biasakan seperti upacara,sholat duha berjamaah, sebelum dan sesudah pembelajaran siswa di biasakan berdoa terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak pada 20 Juli 2023 yang berinisial FD menyatakan bahwa kebiasaan yang di terapkan ke diri siswa melalui budaya sekolah sudah terlaksana seperti dapat di lihat ketika siswa selalu menghormati guru dan temannya dan menyapa guru nya saat bertemu, siswa selalu membantu temannya ketika kesusahan dan juga ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin setiap pagi nya. Guru juga membiasakan siswa dalam mengikuti kegiatan ketika merayakan hari hari besar seperti upacara, perayaan maulid nabi dan sebagainya.

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan guru penjaskesrek pada 24 Juli 2023 yang berinisial ML menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan ialah dengan melaksanakan kegiatan rutin dan spontan terhadap siswa. Misalnya dalam kegiatan rutin siswa di biasakan dalam mengikuti kegiatan pembiasaan setiap pagi seperti senin pagi upacara, senam, yasinan, azan dan membaca ayat pendek di setiap hari jumat. Pada kegiatan spontan seperti siswa selalu menyapa gurunya bersalaman dan menghargai dan membantu temannya, siswa juga di biasakan membuang sampah pada tempatnya dan sebaigainya.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi dan dokumentasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 1 Agustus 2023 ialah sebagai berikut:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa siswa sudah menunjukkan sikap baik terhadap guru dan temannya seperti menghormati guru,selalu bersalaman ketika datang sekolah dan pulang sekolah.
2. Peneliti juga mengamati ketika di dalam kelas, dimana peneliti mendapatkan bahwa siswa sedang melaksanakan piket sesuai jadwal, di dalam kelas tertera jadwal piket agar siswa selalu mengingat hari piket nya.pada saat pembelajaran ketika ada temannya tidak ada buku paket maka siswa saling membantu temannya dengan mengajak untuk menggunakan bukunya bersama. peneliti juga melakukan telaah dokumentasi sebagai penguat observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Gambar 5. Siswa Melaksanakan Piket Sesuai Jadwal (Sumber: Dokumen Peneliti)

3. Peneliti juga mengamati ketika kegiatan yang di lakukan oleh siswa, peneliti menemukan bahwa setiap pagi sebelum masuk kelas guru membiasakan siswa dengan kegiatan seperti upacara setiap senin, pada hari selasa siswa di biasakan menggosok gigi bersama,di hari rabu siswa di biasakan gerakan pramuka, di hari kamis siswa senam bersama dan di hari jumat siswa dibiasakan yasinan bersamaterkadang membaca ayat pendek dan azan secara perwakilan kelas bergantian. Peneliti juga menemukan bahwa masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan namun tidak semua siswa melakukan hal tersebut. Ada siswa yang membuang sampah pada tempatnya yang telah di sediakan oleh sekolah. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai penguat dari observasi yang peneliti lakukan, hal tersebut dapat di lihat sebagai berikut:



Gambar 6. Siswa Melaksanakan Pembiasaan

Maka Berdasarkan penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV melalui pembiasaan melalui budaya sekolah telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pendidikan karakter siswa, dalam pelaksanaannya tersebut guru membiasakan siswa dengan kegiatan setiap paginya, begiti juga dilakukan di dalam kelas siswa dibiasakan melaksanakan piket dengan baik, saling membantu, menghormati dan menghargai guru dan teman-temannya. Hal tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa dan sudah mulai diterapkannya dengan baik di lingkungan sekolah.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV tentunya ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya, adapun hal tersebut ialah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar tentu memiliki penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada Selasa, 18 Juli 2023 yang berinisial LPA menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar ialah kesadaran siswa itu sendiri, yang mana usia sekolah dasar/madrasah ini cenderung siswa suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedangkan dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apa bila siswa melanggar aturan.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Setelah itu hasil wawancara dengan guru akidah akhlak pada Kamis, 20 Juli 2023 yang berinisial FD menyatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa akan datang terlambat dan tidak serius dalam melaksanakan ekstrakurikuler. Maka guru selalu mengajak siswa melakukan hal-hal baru yang menumbuhkan semangatnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

3. Pembiasaan melalui budaya sekolah

Dalam membiasakan siswa memiliki karakter yang baik tentunya memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasokesrek pada Senin, 24 Juli 2023 yang berinisial ML menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan melalui pembiasaan ialah kurangnya kepedulian orang tua siswa. Sehingga hal tersebut tidak membuat siswa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Maka dari itu, sekolah memberitahu kepada orang tua siswa terkait perilaku siswa yang kurang baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa kelas IV di temukan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu kesadaran dari diri siswa, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler, kurangnya kepedulian orang tua siswa. Untuk peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter senantiasa warga sekolah baik siswa maupun guru dan orang tua siswa agar melaksanakan pendidikan karakter siswa untuk kepentingan dan kemajuan bersama. Sekolah dapat meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik, namun yang paling utama dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa yang baik dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa dapat di laksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, Pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran. Melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di kegiatan belajar mengajar maka nilai-nilai tersebut akan lebih menyatuh dan di pahami oleh siswa. Pelaksanakan pendidikan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru yang pertama ialah membiasakan siswa hadir tepat waktu datang atau masuk kekelas. Dengan demikian guru juga harus datang lebih awal dari siswa agar siswa dapat mencontoh kebiasaan gurunya, peran guru sangat penting dan menjadi contoh untuk siswa. Namun hal tersebut masih di temukan ada beberapa dari siswa yang terlambat masuk kelas di karenakan mereka terlebih dahulu pergi kekantin. Sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar tentunya guru akan menyiapkan materi yang akan di berikan kepada siswa saat proses pembelajaran, di dalam materi yang akan di ajarkan kepada siswa guru selalu memasukan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut dapat di lihat ketika Sebelum memulai pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa dan membaca surah pendek bersama terlebih dahulu dan setelah berdoa guru juga menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

Dalam kelas tentunya siswa memiliki aturan dan tata tertib yang di buat oleh sekolah maupun gurunya dikelas untuk ditaati oleh seluruh warga sekolah. Pada siswa Mi Darul Ulum terutama kelas IV sudah melaksanakannya dengan baik seperti siswa menggunakan baju seragam dengan rapi begitu juga untuk guru, siswa tidak boleh ribut dan mengganggu temannya saat belajar. Dengan adanya aturan di sekolah maupun didalam kelas siswa akan memiliki pandangan tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta kosekkuensi atau sanksi terhadap pelanggaran yang ada. siswa dan guru sudah menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan dari sekolah, maka dapat dikatakan bahwa nilai disiplin sudah ada pada diri siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru selalu menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Hal tersebut dilakukan agar siswa kembali bersemangat untuk belajar, aktif kembali bertanya dan memudahkan kembali pelaksanaan pendidikan karakter untuk siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada diri siswa. Setelah guru telah selesai menyampaikan materi, guru akan memberikan tugas kepada siswa agar melihat seberapa paham siswa tentang materi yang di ajarkan oleh gurunya. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru di temukan ada beberapa siswa yang mencontek kepada teman sebangkunya, tetapi sebagian dari siswa sudah mengerjakan tugas sendiri secara mandiri, agar siswa tidak mencontek lagi dan agar mengerjakan secara mandiri maka sebelum memberikan tugas guru terlebih dahulu mengatur tempat duduk dari siswa seperti memberikan jarak duduk kepada siswa dengan temannya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensi, bakat dan minatnya. selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak dini kepada siswa. apabila siswa diterapkan nilai karakter pada dirinya maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu memiliki karakter yang baik dalam hal apapun.

Di Madrasah Darul Ulum terdapat ekstrakurikuler yaitu pramuka dan olahraga. Guru tidak hanya memasukan nilai karakter pada kegiatan belajar mengajar saja, tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler guru juga memasukan nilai karakter terutama disiplin, mandiri, kerja sama dan tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Menurut Arifudin (2022: 830) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di capai untuk kepentingan siswa agar memiliki nilai-nilai karakter siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya. selain itu contoh nilai-nilai karakter yang di masukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah di siplin waktu agar selalu datang tepat waktu dan tidak terlambat, mandiri seperti merutinkan latihan gerakan pramuka agar dapat membentuk karakter siswa yang baik dan pada ekstrakurikuler terdapat nilai bekerja sama dan tanggung jawab ketika siswa melaksanakan latihan ataupun bermain bersama.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat melalui pembiasaan melalui budaya sekolah. Menurut Cahyaningrum dkk (2017:205) pembiasaan adalah pengulangan, dalam pembiasaan sangat efektif di gunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada kepada anak usia dini. Siswa cenderung memiliki sifat yang meniru apa yang di lakukan oleh orang-orang ada di sekitarnya. Pembiasaan siswa diawali oleh guru yang mencontohkan sikap harus mengormati orang yang lebih tua, mengucapkan kata-kata yang sopan santun kepada guru maupun kepada temannya.

Pembiasaan siswa juga dapat melalui membiasakan siswa melaksanakan piket kelas, di dalam ruangan kelas IV terdapat jadwal piket kelas, adanya jadwal piket di kelas supaya siswa selalu ingat dengan jadwal piketnya setiap hari. Pelaksanaan piket kelas di laksanakan pada pagi hari dan setelah pulang sekolah. Dengan ketentuan setiap hari 3 orang siswa yang melaksanakan piket kelas, dalam pelaksanaan piket siswa sudah melaksanakan piket dengan baik dan secara bergantian setiap hari sesuai jadwalnya. pada poses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran siswa selalu membantu temannya ketika ada yang kesusahan seperti siswa membantu ketika temannya tidak membawah uang, ketika temannya lupa membawah buku ataupun alat tulis lainnya.

Pada pagi hari sebelum masuk kekelas melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa melakukan pembiasaan rutin setiap pagi nya. Menurut Anggraeni dkk (2021:105) mengatakan bahwa pembiasaan rutin ialah membiasakan membaca doa, membaca surah-surah pendek, adapun peranan yang dilakukan oleh guru ialah membuang sampah pada tempatnya, merapikan kembali barang yang telah digunakan. Pada hari senin siswa selalu melaksanakan kegiatan upacara di lapangan sekolah, pada hari selasa guru mebiasakan siswa dalam kegiatan menggosok gigi bersama-sama agar mereka terbiasa menjaga kebersihan dirinya, pada hari rabu dan kamis guru mebiasakan siswa melaksanakan latihan pramuka dan melaksanakan senam, pada hari jumat guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan membaca yasin, azan maupun membaca ayat-ayat pendek dengan cara guru memanggil perwakilan dari setiap kelasnya. Pelaksanaan pembiasaan yang guru laksanakan tidak hanya pada saat pagi hari saja tetapi juga ketika siswa di dalam kelas di biasakan sholat dhuha bersama dan sholat zuhur bersama-sama di kelas. Hal tersebut dilaksanakan agar siswa terbiasa dan menerapkan di kehidupannya sehari-hari.

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa saja tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang lingkungannya terjaga. Dilingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa. Menurut Ismail (2021:60) penanaman karakter peduli lingkungan dengan membiasakan seluruh siswa membuang sampah pada tempat yang telah di sediahkan, siswa juga di ajarkan memilah sampah. Pelaksanaan yang di lakukan oleh guru MI daru ulum Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah guru selalu mengajak siswa dan membiasakan siswa dalam dalam menjaga kebersihannya seperti membuang sampah pada tempat sampah, bergotong royong membersihkan kelas dan seluruh lingkungan sekolah. Namun hal tersebut masih ada di temukan saat jam istirahat, terdapat maiah ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Untuk menanggapi hal tersebut guru selalu menegur dan mengingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan dan menyuruh siswa tersebut mrmbuangnya di tempat yang di sediahkan oleh sekolah.

Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru

Dalam melaksanakan pendidikan karakter tentu ada faktor penghambat yang akan mempengaruhinya. Menurut Faiz dkk (2017:5) mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter ialah pertama, kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak atau individu. Kedua, guru yang sangat terlalu galak, banyak guru yang salah konsep antara tegas dan galak. Hal ini membuat siswa tidak terbuka. Yang ketiga yaitu faktor teman sebaya, faktor teman sebaya sangat berperan penting dalam karakter siswa. Jika teman sebaya mengarah ke negatif maka akan terbawah dalam diri anak tersebut.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV ialah kesadaran siswa yang masih kurang. Usia sekolah dasar atau madrasah tentunya cenderung suka bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila siswa melanggar aturan. Kurangnya kesadaran siswa dapat dilihat ketika masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, ada yang telat masuk kelas. Jika siswa sudah memiliki kesadaran maka nilai-nilai karakter akan mudah untuk diterapkan. Faktor kedua pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler, maka guru selalu mengajak siswa melakukan hal-hal baru yang menumbuhkan semangatnya kembali. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan juga terdapat karena kurangnya kepedulian orang tua siswa. Sehingga hal tersebut tidak membuat siswa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Maka dari itu, sekolah memberitahu kepada orang tua siswa terkait perilaku siswa yang kurang baik.

Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Dan Puspita (2019:62) yang membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa proses yaitu integrasi dalam program pengembangan diri seperti kegiatan rutin, pengkondisian, keteladanan, kegiatan. Integrasi dalam kegiatan pembelajaran dan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah tentunya ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Pada penelitian Sari dan Puspita faktornya ialah beberapa terdapat yang bersikap manja, pengaruh teman dan lingkungan, guru belum dapat memilih karakter yang pas untuk siswa.

Selain itu penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Warisno (2022:7) membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa dilakukan dengan beberapa proses di dalamnya, adapun proses tersebut ialah mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa kebiasaan dan keteladanan. Dalam penelitian Warisno terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter seperti kesadaran siswa dalam proses pembelajaran yang masih mengganggu teman di kelas, guru kurang menciptakan kondisi kelas yang optimal.

Setelah melakukan analisis data dari wawancara, observasi, dokumentasi dan dari berbagai sumber di peroleh bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui 3 proses yaitu melalui kegiatan belajar mengajar (KMB), melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah.

Pelaksanaan juga tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar saja, tetapi guru juga memasukan nilai-nilai karakter di setiap ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MI Darul Ulum yaitu ekstrakurikuler pramuka dan olahraga. Nilai karakter yang dimasukan dalam kegiatan berupa pelatihan gerakan pramuka, bermain antar tim saat berolahraga. Pelaksanaan melalui budaya sekolah juga dilaksanakan oleh guru seperti membiasakan siswa menghormati guru ataupun orang yang lebih tua darinya, bersikap santun sesama warga sekolah. Guru juga membiasakan siswa melaksanakan piket kelas kelas dan di dalam kelas terdapat jadwal piket siswa agar dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan piket. Siswa melaksanakan piket

kelas dengan baik sesuai jadwal yang di tentukan, piket kelas setiap hari terdiri dari tiga orang. Jika melaksanakan piket ada teman yang tidak datang maka teman di kelas memantu menyelesaikan piket bersama-sama. Setiap pagi guru juga membiasakan siswa selalu melaksanakan kegiatan rutin seperti, dihari senin siswa melaksnaakan upacara, di hari selasa siswa melaksanakan kegiatan menggosok gigi bersama, di hari rabu siswa selalu melaksanakan gerakan pramuka di hari kamis siswa selalu di biasakan melaksanakan kegiatan senam dan di hari jumat siswa di biaskaan melaksanakan kegiatan membaca yasin, surah pendek, azan dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar nilai-nilai karakter tertanam dalam diri siswa.

Dapat di katakana bahwa bahwa melaksanakan pendidikan karakter siswa melalui 3 proses yaitu melalui kegiatan belajar mengajar (KMB), melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan melauai budaya sekolah sudah berhasil dilaksanakan oleh guru. Walaupun dari masing-masing dari proses tersebut ada kekurangannya. Tetapi kekuarangan tersebut sudah guru tangani agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik. Hal tersebutlah yang semakin hari akan membuat siswa berubah kearah yang baik dan memiliki karakter yang baik dalam dirinya

KESIMPULAN

Bedasarkan uraian hasil penelitian dan pengamatan yeang telah di lakukan peneliti maka dapat di tarik kesimpulan yaitu: 1) pelaksanaan pendidikan karakter siswa, terdiri dari 3 kegiatan yaitu : a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) : melalui KBM dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya seperti di dalam RPP yang telah di rancang oleh guru, seperti guru maupun siswa harus datang tepat waktu di sekolah ataupun masuk kelas, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pulang sekolah, membiasakan siswa menaati aturan yang ada di sekolah ataupun di kelas. b) Kegiatan Estrakurikuler : ekstrakurikuler pramuka siswa di biasakan datang tepat waktu, melalui kegiatan gerak pramuka dan melalui panduan buku pramuka siswa di ajarkan bekerja sama dan melakukan hal sendiri. c) Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah : melaksanakan kegiatan seperti di hari senin siswa selalu upacara bendera, dan di hari selasa siswa gosok gigi bersama, di hari rabu siswa selalu melaksanakan gerakan pramuka dan di hari kamis siswa senam bersama dan di hari jumat siswa selalu membaca yasin bersama terkadang juga azan dan membaca ayat pendek secara bergantian perwakilan dari kelas. Selanjutnya, 2) Faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter siswa kelas IV yang terdiri dari 3 yaitu : kesadaran dari siswa, kontrol sekolah yang terbatas, komunikasi sekolah dengan orang tua siswa.

REFERENSI

- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 152-15
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.45>
- Barnawi dan M. Ariffin. (2017). *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766-1777.
- Fajriyah, R. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak didik. Universitas islam negri. Sumatra Utara.
- Harahap, Nursapia. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan Sumatra Utara: wal ashri publishing.

- Irwan, I., & Agus, J. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Sikap Sopan Santun pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4120-4126.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. ISO 690.
- Kholidin, A. (2017). Upaya penerapan pendidikan karakter. Institut agama Islam negeri. metro utara.
- Mustika, D., & Dafit, F. (2019). *Analisis pemahaman mahasiswa PGSD terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah pendidikan karakter*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 92-104.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106373>
- Muntholib, Muhamad, Fauzan. Tri Joko Raharjo dan Masturi. (2018). *The Implementatoin Main Valnes Of JEP*. Vol 7 (1). Hal 103-112.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. 2020. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru. *School Education Journal*. Volume 10 (1). Hlm. 8-16.
<https://doi.org/10.24114/sejgsd.v10i1.18559>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
<https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Silahuddin. (2017) *URGensi MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI*. *Jurnal ilmiah sintesa*. Vol 9(2). Hal 18-41.
- Sugiyono. (2017). *1 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073-5080.